



**BUDAYA POLITIK GENERASI Z DALAM
PARTISIPASI POLITIK PADA PILPRES 2024 DI
DESA SITUDAUN KECAMATAN TENJOLAYA
KABUPATEN BOGOR**

Disusun Oleh :

Dea Damayanti

NPM: 222070271

PROGRAM STUDI: ILMU POLITIK

**SEKOLAH TINGGI ILMU PEMERINTAHAN
ABDI NEGARA
TAHUN 2026**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH PERBAIKAN HASIL
SIDANG SKRIPSI**

**BUDAYA POLITIK GENERASI Z DALAM
PARTISIPASI POLITIK PADA PILPRES 2024 DI
DESA SITUDAUN KECAMATAN TENJOLAYA
KABUPATEN BOGOR**

DEA DAMAYANTI

222070271

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana (S.IP)
Program Studi Ilmu Politik

Diperiksa dan disetujui oleh :

Arlis Prayugo, S.IP.,M.Pd

Pembimbing

Tanggal :

Arlis Prayugo, S.IP.,M.Pd

Ketua Program Studi

Tanggal :

Mengetahui,
Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara
Ketua,

Dr. Sumarsono, MDM

Tanggal :

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Damayanti

NPM : 222070271

Program Studi : S1 Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi ini apabila benar terbukti melakukan Tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Mei 2026

Dea Damayanti

222070271

ABSTRAK

BUDAYA POLITIK GENERASI Z DALAM PARTISIPASI POLITIK PADA PILPRES 2024 DI DESA SITUDAUN KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR

Oleh :

Dea Damayanti

NPM 222070271

Pembimbing:

Arlis Prayugo, S.IP., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya politik Generasi Z dalam membentuk partisipasi politik pada Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2024 di Desa Situdaun, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Generasi Z merupakan kelompok pemilih yang memiliki karakteristik khas, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital dan akses informasi politik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pemilih Generasi Z dan tokoh masyarakat di Desa Situdaun. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya politik Generasi Z di Desa Situdaun berada pada kecenderungan budaya politik subjek dan partisipan. Generasi Z memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemilu dan menggunakan hak pilihnya, namun tingkat partisipasi aktif masih

dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya politik lokal, peran keluarga, serta dominasi media sosial sebagai sumber informasi politik. Budaya politik lokal berperan dalam membentuk sikap dan motivasi politik Generasi Z pada Pilpres 2024.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya politik memiliki peran penting dalam membentuk partisipasi politik Generasi Z, sehingga diperlukan penguatan pendidikan politik dan sosialisasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas partisipasi politik generasi muda.

Kata kunci: Budaya Politik, Partisipasi Politik, Generasi Z, Pilpres 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Budaya Politik Generasi Z (Studi Kasus : Budaya Politik dalam Membentuk Partisipasi Politik Generasi Z di Desa Situdaun Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor pada Pilpres 2024)”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji budaya politik terhadap pola partisipasi politik generasi Z di Desa Situdaun, khususnya dalam konteks pelaksanaan Pemilihan Presiden Tahun 2024. Dalam era dimana teknologi dan informasi berkembang pesat, generasi Z menjadi kelompok yang sangat berpengaruh dalam dinamika politik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana budaya politik yang ada dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam proses demokrasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta wawasan praktis bagi pengembangan budaya politik yang sehat dan inklusif di kalangan generasi muda. Dengan memahami pola partisipasi politik generasi Z, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan politik, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan aktif dalam menentukan arah pembangunan bangsa. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang memberikan dukungan baik

secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sumarsono, MDM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara, atas komitmen beliau dalam menciptakan iklim akademik yang inspiratif serta dukungan yang telah memfasilitasi proses penyusunan penelitian ini;
2. Bapak Arlis Prayugo, S.IP., M.Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Ilmu Politik Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara, atas arahan, bimbingan, ilmu, semangat, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan proposal ini, sehingga usulan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu;
3. Bapak Rahadi Budi Prayitno, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara periode Tahun 2020 s/d 2025, atas segala, motivasi, serta kontribusi beliau yang telah memberikan arah dan dorongan positif dalam proses penyusunan penelitian ini;
4. Struktural PAC PDI Perjuangan Kecamatan Tenjolaya, DPC PDI Perjuangan Kabupaten Bogor dan DPD PDI Perjuangan Provinsi Jawa Barat atas dukungan yang diberikan, baik secara material maupun moril, yang sangat berarti dalam kelancaran proses perkuliahan serta penyusunan penelitian ini.

5. Kedua orang tua tercinta, Hidayat dan Wida Wati, yang doa, kasih sayang, dan pengorbanannya menjadi cahaya penuntun bagi penulis dalam setiap tahap kehidupan. Dukungan mereka adalah kekuatan yang tak pernah putus, bahkan kehadirannya saja memberikan semangat dan kekuatan bagi penulis.
6. Kakak dan Adik, Dhinar Nugraha, Dimas Tri Putra dan Junior, yang dengan caranya masing-masing selalu hadir memberikan semangat, pengertian, serta pengingat untuk tetap bertahan dan melangkah maju disetiap proses yang dijalani.
7. Rekan-rekan perangkat Desa Situdaun, yang telah membantu, memberikan dukungan, pengertian dan kebersamaan selama penulis bekerja dan melaksanakan penelitian.
8. *Still Life Fam* dan Ilmu Padi Grup, yang menjadi tempat berbagi cerita, gagasan, dan tawa. Ruang sederhana namun bermakna yang menghadirkan semangat, kehangatan, dan pengingat bahwa perjalanan panjang akan terasa lebih ringan ketika dijalani bersama.
9. Karya-karya seni dan musik dari G-Dragon, yang secara tidak langsung memberikan inspirasi, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan setinggi-tingginya.
10. Teman-teman seperjuangan serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan

dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Setiap masukan akan menjadi bahan pertimbangan yang berharga untuk meningkatkan kualitas penelitian ini, serta untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.

Akhir kata, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi masyarakat dan dunia akademik pada umumnya. Dengan harapan, penelitian ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan budaya politik yang lebih baik dan mendorong partisipasi aktif generasi Z dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mari kita bersama-sama membangun masa depan yang lebih cerah melalui keterlibatan politik yang konstruktif dan berkelanjutan.

Jakarta, Mei 2026

Penulis

Dea Damayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH PERBAIKAN HASIL....	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
1.2.1 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Perumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Kerangka Teoritis.....	14
2.1.1 Teori Politik.....	14
2.1.2 Teori Budaya Politik	16
2.1.2 Teori Partisipasi Politik	22
2.1.4 Budaya Politik dalam Pembentukan Partisipasi Politik.....	25
2.1.5 Hubungan Budaya Politik dan Partisipasi Politik Generasi Z	27
2.1.6 Konsep Generasi Z	32
2.1.7 Karakteristik Generasi Z.....	36
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	40
2.3 Kerangka Pemikiran dan Operasional konsep	43

2.3.1	Kerangka Pemikiran	43
2.3.2	Operasional Konsep.....	44
2.4	Hipotesis	45
BAB III		47
METODOLOGI PENELITIAN		47
3.1	Desain Penelitian	47
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.2.1	Lokasi Penelitian	48
3.3	Latar Setting Penelitian.....	51
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.4.1	Teknik Observasi	54
3.4.2	Teknik Wawancara.....	55
3.4.3	Teknik Studi Dokumentasi.....	59
3.5	Teknik Analisis Data	60
3.6	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	62
BAB IV		69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		69
4.1	Gambaran Umum Lokasi/Lokus.....	69
4.2	Hasil Penelitian	73
4.2.1	Bentuk Budaya Politik dan Partisipasi Politik Generasi Z di Desa Situdaun	74
4.2.2	Budaya Politik di Desa Situdaun membentuk Perilaku Pemilih Generasi Z pada Pilpres 2024.	79
4.2.3	Urgensi Budaya Politik Lokal dalam Mendorong Sikap Generasi Z dalam Berpartisipasi Politik.....	82
4.3	Pembahasan Temuan Penelitian	97
4.3.1	Budaya Politik Subject Menuju Partisipan pada Generasi Z di Desa Situdaun	97
4.3.2	Perilaku Pemilih Generasi Z Didasarkan kepada Budaya Politik yang Bersifat Subjek Menuju Partisipan.	104
4.3.3	Budaya Politik Lokal Mendasari Partisipasi Politik Generasi Z	106
BAB V		109

KESIMPULAN DAN SARAN	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116
1. Pedoman Observasi	116
2. Pedoman Wawancara	119
3. Catatan lapangan Hasil Observasi	123
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara (Transkrip)	125
5. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	181
6. Dokumen Ijin Penelitian.....	183
RIWAYAT HIDUP	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Infografis Demografi Pemilih 2024	4
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Penduduk Desa Situdaun	7
Tabel 2.1 Perbedaan Partisipasi Politik Konvensional dan Non Konvensional	24
Tabel 2. 2 Budaya Politik dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik.....	31
Tabel 2. 3 Partisipasi Pemilu Nasional oleh Gen-Z berdasarkan Tahun Kelahiran.....	32
Tabel 2. 4 Operasional Konsep.....	44
Tabel 3. 1 Rekapitulasi Penyusunan DPT.....	49
Tabel 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Pengelompokan Dimensi Budaya Politik.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rekapitulasi Akhir DPT Desa Situdaun	8
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 3. 1 Peta dan Batas Wilayah Desa Situdaun	49
Gambar 3. 2 Alur Penentuan Informan Penelitian.....	58
Gambar 3. 3 Triangulasi Narasumber	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	116
Lampiran 2	119
Lampiran 3	123
Lampiran 4	125
Lampiran 5	181
Lampiran 6	183

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya politik merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk dinamika kehidupan demokrasi di Indonesia. Sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, partisipasi politik masyarakat menjadi kunci dalam menentukan arah pembangunan bangsa. Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) tahun 2024 menjadi momentum besar yang tidak hanya memperlihatkan konsolidasi demokrasi di tingkat nasional, tetapi juga menunjukkan bagaimana masyarakat di tingkat lokal turut berperan aktif dalam menentukan pilihan politiknya.

Salah satu titik balik penting dalam transisi demokrasi Indonesia adalah Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang mengatur pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPR, DPD, dan DPRD baik provinsi maupun kabupaten/kota. Sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia, keterlibatan masyarakat dalam politik, terutama di kalangan usia muda, menjadi sangat penting. Generasi muda dengan ciri khas tersendiri, Generasi Z dipandang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jalannya politik nasional. Namun, budaya politik yang muncul di lingkungan mereka juga berdampak pada tingkat partisipasi politik generasi ini.

Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 7 Tahun 2022, syarat usia minimal bagi pemilih dalam Pemilu adalah 17 tahun. Namun, terdapat pengecualian bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah atau pernah menikah, meskipun belum mencapai usia 17 tahun, mereka tetap berhak untuk memilih. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan KPU dan Undang-Undang Pemilu. Budaya politik merupakan kumpulan nilai, norma, dan orientasi yang dianut oleh masyarakat dalam menjalankan kehidupan politik. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Situdaun, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, budaya politik lokal memegang peranan signifikan dalam membentuk pola partisipasi politik generasi muda.

Pemahaman terhadap budaya politik ini menjadi penting untuk menjelaskan sejauh mana nilai-nilai yang diwariskan dari generasi sebelumnya mempengaruhi perilaku politik generasi Z, khususnya dalam menghadapi Pilpres Tahun 2024. Menemukan unsur-unsur budaya politik yang berlaku dan pola keterlibatan politik generasi Z Desa Situdaun merupakan tujuan lain dari penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi kemajuan ilmu politik serta penciptaan strategi untuk meningkatkan keterlibatan politik generasi muda secara berkelanjutan.

Desa Situdaun adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, Dinamakan situdaun karena Situdaun diambil

dari nama situ atau danau yg dulu ada di daerah situ yg membentang dari RT 4,5,9,10,11. Terbentuknya Desa Situdaun diperkirakan kurang lebih sekitar 50 tahun yang lalu. Roda pemerintahan Desa Situdaun berjalan sebelum terbentuknya Desa Situdaun.

Berdasarkan Berita Acara Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Situdaun, tercatat adanya pemilih baru yang akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali pada Pemilu dan Pilpres 2024 mendatang. Jumlah pemilih baru ini mencapai 299 orang, yang menunjukkan adanya generasi muda yang mulai memasuki tahap partisipasi politik secara resmi. Rentang usia para pemilih baru ini umumnya berasal dari kelahiran tahun 2003 hingga 2006, yang berarti mereka akan berusia antara 17 hingga 21 tahun pada tahun 2024.

Kelompok usia ini sangat strategis karena mereka merupakan bagian dari Generasi Z, yang dikenal memiliki karakteristik unik dalam hal akses informasi, teknologi, dan cara berkomunikasi. Kehadiran mereka sebagai pemilih baru menunjukkan potensi besar bagi peningkatan partisipasi politik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan latar belakang usia yang masih muda, mereka membawa harapan akan adanya semangat baru dalam demokrasi serta pandangan segar yang dapat memengaruhi dinamika politik di Desa Situdaun.

Selain itu, fakta bahwa ada ratusan pemilih muda yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya ini menandakan pentingnya edukasi politik dan sosialisasi yang intensif di wilayah tersebut. Hal ini bertujuan agar

mereka dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mengenali calon yang akan dipilih, serta mampu membuat keputusan politik yang tepat dan bertanggung jawab. Mengingat peran generasi muda sangat krusial dalam menentukan masa depan bangsa, keberadaan pemilih baru ini juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi penyelenggara pemilu dan masyarakat setempat untuk menciptakan proses demokrasi yang inklusif dan partisipatif.

Dengan demikian, data tersebut tidak hanya menggambarkan angka statistik, melainkan juga mencerminkan dinamika sosial politik yang sedang berkembang di Desa Situdaun. Ini menjadi momentum penting untuk mendorong keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai aspek kehidupan politik dan sosial, sehingga suara mereka dapat benar-benar didengar dan diperhitungkan dalam menentukan arah pembangunan dan kebijakan di tingkat lokal maupun nasional.

Berikut adalah tabel infografis demografi pemilih pilpres 2024:

Tabel 1. 1 Infografis Demografi Pemilih 2024

Kategori	Informasi
Demografi Pemilih (Total DPT: 204.807.222 jiwa)	Generasi Milenial (1981–1996): 33,60% (68,8 juta jiwa).
	Generasi Z (1997–2009): 22,85% (46,8 juta jiwa).
	Generasi X (1965–1980): 28,07% (57,8 juta jiwa).

Segmentasi demografis merupakan strategi pengelompokan sasaran berdasarkan karakteristik kependudukan seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kelas sosial ekonomi, serta latar agama. Dalam praktik pemasaran, termasuk pemasaran politik. Pendekatan ini sering dikombinasikan dengan segmentasi geografis dan geodemografis untuk memahami konsumen atau pemilih. Meskipun dinilai sebagai pendekatan tradisional dan memiliki keterbatasan dalam menggambarkan karakter secara mendalam, segmentasi demografis tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami latar pemilih dalam pemilu, khususnya dalam konteks persaingan yang ketat.¹

Letak Geografis

Lingkungan fisik dan ekonomi juga membentuk karakter politik penduduk desa secara signifikan. Penduduk desa biasanya menggantungkan hidupnya pada sektor agraris, seperti pertanian, perkebunan, dan perikanan. Ketergantungan ini menjadikan mereka sangat sensitif terhadap kebijakan yang menyangkut tanah, pengelolaan sumber daya alam, subsidi pertanian, serta akses terhadap pasar. Isu-isu seperti redistribusi lahan, harga hasil tani, dan ketersediaan pupuk atau benih sering menjadi prioritas utama dalam pilihan politik mereka.

Selain itu, jarak geografis yang jauh dari pusat pemerintahan dan pelayanan publik juga menyebabkan penduduk desa memiliki tantangan

¹ Nursal, Adman. 2004. Political Marketing. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

tersendiri dalam mengakses informasi dan fasilitas politik. Desa Situdaun terletak di wilayah dengan ketinggian 332 Meter di atas permukaan laut, dengan koordinat Latitude: $-6^{\circ}37'10.99''$ Longitude: $106^{\circ}42'21.99''$ serta dengan luas wilayah 329.045 Ha, yang terdiri dari 4 Dusun dengan 4 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT), Desa Situdaun memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut

Demografi

Jumlah penduduk Desa Situdaun, yang terletak di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, berdasarkan data Profil Desa tahun 2024, tercatat sebanyak 10.436 jiwa. Dari total tersebut, komposisi penduduk terdiri atas 5.442 jiwa laki-laki dan 4.994 jiwa perempuan. Data ini menggambarkan proporsi gender yang relatif seimbang, meskipun terdapat sedikit keunggulan jumlah penduduk laki-laki dibandingkan perempuan. Informasi demografis ini sangat penting sebagai dasar perencanaan pembangunan desa dan penyusunan berbagai kebijakan publik yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan populasi yang mencapai lebih dari sepuluh ribu jiwa, Desa Situdaun menunjukkan tingkat kepadatan dan dinamika sosial yang cukup signifikan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, infrastruktur, serta layanan sosial lainnya. Jumlah penduduk yang cukup besar juga

menandakan potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Penduduk Desa Situdaun

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Present ase (%)
1.	0 – 4	230	105	335	3,46 %
2.	5 – 9	312	375	687	6,65 %
3.	10 – 14	340	261	601	5,8 %
4.	15 – 19	450	423	873	8,6 %
5.	20 – 24	632	368	1000	9,65 %
6.	25 – 29	539	367	906	8,8 %
7.	30 – 34	1075	921	1996	19,28 %
8.	35 – 39	552	487	1039	8,8 %
9.	40 – 44	452	402	854	7,43 %
10.	45 – 49	201	359	560	3,8 %
11.	50 – 54	255	259	514	4,2 %
12.	55 – 59	177	210	387	3,1 %
13.	60 – 64	120	176	296	3,5 %
14.	65 +	109	279	388	2,7 %
Jumlah		5442 Jiwa	4994 Jiwa	10.436 Jiwa	100%

Sumber Data Profil Desa Situdaun Tahun 2024

Berdasarkan analisis data demografi yang diatas, kelompok umur 11 hingga 27 tahun, yang termasuk dalam Generasi Z, menunjukkan potensi yang signifikan dalam struktur populasi. Dengan total populasi mencapai 3.380 jiwa dari kelompok umur 10 - 29 tahun. Generasi Z mencakup sekitar 32,4% dari total populasi 10.436 jiwa. Kelompok umur 20 - 24 tahun memiliki jumlah tertinggi dengan 1.000 jiwa, diikuti oleh kelompok umur 15 - 19 tahun (873 jiwa) dan 25 - 29 tahun (906 jiwa).

Gambar 1.1 Rekapitulasi Akhir DPT Desa Situdaun

Rekapitulasi Daftar Perubahan Pemilih Hasil Pemutakhiran

REKAPITULASI DAFTAR PERUBAHAN PEMILIH HASIL PEMUTAKHIRAN KELURAHAN/DESA SITUDAUN					
JUMLAH TPS	PEMILIH AKTIF	PEMILIH BARU	PEMILIH TIDAK MEMENUHI SYARAT	PERBAIKAN DATA PEMILIH	PEMILIH POTENSIAL NON KTPeI
33	7.554	299	240	211	140

Sumber PPS Kecamatan Tenjolaya

PPS Situdaun telah melaksanakan Rapat Pleno Terbuka untuk merekapitulasi daftar perubahan pemilih tersebut. Data ini merupakan hasil pemutakhiran yang dilakukan oleh PPS Situdaun dan disusun berdasarkan masukan dari PKD. petugas pemutakhiran data pemilih, perwakilan peserta pemilu, tokoh masyarakat setempat, dan pihak lain yang terkait. Rekapitulasi ini akan ditetapkan lebih rinci dengan dokumen pendukung

tingkat Desa/Kelurahan Situdaun yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari berita acara.

Dokumen ini dibuat pada tanggal 31 Maret 2023 di Situdaun oleh Ketua dan Anggota PPS. Pemilih generasi Z menjadi bagian penting dalam daftar pemilih Situdaun tahun 2024. Penambahan pemilih baru dan upaya perbaikan data menunjukkan ada keseriusan dalam mengakomodasi suara generasi muda ini agar mereka bisa berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum. Namun, masih perlu perhatian khusus untuk memastikan semua pemilih muda memiliki KTP elektronik agar proses pemilu berjalan lancar.

Budaya politik sangat mempengaruhi partisipasi politik karena menjadi dasar cara pandang masyarakat terhadap sistem politik. Nilai, norma, dan sikap yang melekat dalam budaya politik menentukan apakah masyarakat bersikap aktif, kritis, atau justru pasif dalam kehidupan politik. Masyarakat dengan budaya politik partisipatif cenderung menggunakan hak pilih, menyuarakan aspirasi, dan mengawasi kebijakan pemerintah. Sebaliknya, budaya politik apatis membuat masyarakat enggan terlibat dan kurang peduli terhadap isu politik. Selain itu, kepercayaan pada sistem politik dan norma yang berlaku, seperti penolakan terhadap money politics, juga membentuk kualitas partisipasi. Dengan demikian, budaya politik menjadi faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat. Dari latar belakang tersebut maka penulis bermaksud untuk menyusun penelitian dalam bentuk skripsi yang dapat memberikan gambaran mengenai budaya politik generasi Z dalam membentuk

partisipasi politik dengan judul : **“BUDAYA POLITIK GENERASI Z DALAM PARTISIPASI POLITIK PADA PILPRES 2024 DI DESA SITUDAUN KECAMATAN TENJOLAYA KABUPATEN BOGOR”**

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Budaya Politik Generasi Z, Studi Kasus mengenai Budaya Politik dalam Membentuk Partisipasi Politik Generasi Z di Desa Situdaun Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor pada Pilpres 2024.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, yang berkaitan dengan Budaya Politik Generasi Z, Studi Kasus Mengenai Budaya Politik dalam Membentuk Partisipasi Politik Generasi Z pada Pilpres 2024 di Desa Situdaun, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, dirumuskan subfokus penelitian ini diarahkan pada tiga hal utama. Pertama, karakteristik dan orientasi Generasi Z yang ditandai dengan keterhubungan tinggi dengan teknologi digital, sikap kritis, progresif, independen, serta orientasi politik yang lebih menekankan pada isu-isu substantif seperti lingkungan, keadilan sosial, kesetaraan, dan transparansi dibandingkan sekadar loyalitas terhadap partai atau figur.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Generasi Z, meliputi tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, akses informasi dan teknologi, peran keluarga dan tokoh masyarakat, serta

dominasi media sosial sebagai ruang utama pembentukan opini politik. Ketiga, pengembangan budaya politik Generasi Z yang perlu diarahkan pada civic culture melalui regulasi yang menegakkan demokrasi bersih (misalnya larangan money politics), Civic culture (budaya kewargaan) adalah pola sikap, keyakinan, dan perasaan masyarakat yang mendukung stabilitas demokrasi. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh ilmuwan politik Gabriel Almond dan Sidney Verba dalam studi mereka yang berjudul *The Civic Culture* (1963)². Peran pelaku politik yang responsif terhadap karakteristik generasi muda, serta sistem politik yang inklusif, transparan, dan memberi ruang partisipasi baik di tingkat lokal maupun digital.

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk Budaya Politik dan Partisipasi Politik Generasi Z di Desa Situdaun?
2. Bagaimana budaya politik di Desa Situdaun dalam hubungannya dengan perilaku politik pemilih generasi Z pada Pilpres 2024?
3. Bagaimana urgensi budaya politik lokal dalam mendorong dan sikap generasi Z dalam berpartisipasi pada kegiatan politik di Desa Situdaun?

² Almond, G., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture or The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Berdasarkan maksud penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk budaya politik serta pola partisipasi politik Generasi Z di Desa Situdaun.
2. Menganalisis hubungan antara budaya politik yang berkembang di Desa Situdaun dengan perilaku politik pemilih Generasi Z pada Pilpres 2024.
3. Untuk menganalisis bagaimana budaya politik lokal membentuk motivasi dan sikap generasi Z dalam berpartisipasi politik di Pilpres 2024.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis, sejalan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh budaya politik terhadap partisipasi politik generasi Z serta mengidentifikasi faktor-faktor budaya politik yang mempengaruhinya di Desa Situdaun.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian budaya politik, khususnya dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai, norma, dan tradisi politik lokal berpengaruh terhadap perilaku politik generasi Z. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang

partisipasi politik generasi muda dalam konteks pedesaan dan menjadi dasar bagi studi lanjutan mengenai keterkaitan antara budaya lokal dan dinamika politik generasi baru.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Temuan penelitian dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan partisipatif yang lebih responsif terhadap karakteristik budaya politik generasi Z, khususnya dalam meningkatkan partisipasi politik di tingkat desa.

b. Bagi Partai Politik dan Aktor Politik Lokal

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi komunikasi dan kampanye yang lebih sesuai dengan latar budaya dan nilai-nilai generasi Z, termasuk pemanfaatan media sosial secara efektif dalam konteks lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. G., & S., V. (1963). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton University Press.
- Milbrath, L. W., & Goel, M. L. (n.d.). *Political Participation: How and Why Do People Get Involved in Politics*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Almond, G., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture or The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Arcind, N. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi Tahun 2030. *Accounting Student Research Journal*.
- Berelson, B. R., Lazarsfeld, P., & McPhee, W. N. (1986). *Voting A Study of Opinion Formation in a Presidential Campaign*.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Cahya, D. E., & Nasiwan. (2024). Tipologi Partisipasi Politik Generasi Z ditinjau dari Pendidikan Politik Melalui . *Jurnal Sosial dan Teknologi*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications
- Disdukcapil Kabupaten Pati*. (2024).
- Earl, J., & Kimport, K. (2013). *Digitally Enabled Social Change: Activism in the Internet Age*. MIT Press. The MIT Press.
- Faisal, S., & Sugiono. (2003). “*Varian-Varian Kontemporer Penelitian Sosial*” dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif hlm. 26*. . Jakarta,: Editor Burhan Bungin, Raja Grafindo Persada.
- Inglehart, R. (1997). *Modernization and Postmodernization: Cultural, Economic, and Political Change in 43 Societies*.
- Morgan. (2009). Partisipasi Politik Komunitas Samin Bidang Pendidikan. *Jurnal Forum Tarbiyah* 7(2), 229–244.
- Novitasari, M.Si (Han), I. (2021). *Buku Materi Pembelajaran Perbandingan Politik*.

- Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan, A. (2016). *Teori Peran dalam Ilmu Sosial dan Politik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sampoerna University. (2022). *Mengenal Generasi Z Beserta Karakteristiknya*. Retrieved from <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/generasi-z/>.
- SPH. (2024, Juni 28). *8 Karakteristik Anak Generasi Z yang Perlu Anda Pahami*. Retrieved from Sekolah Pelita Harapan: <https://sph.edu/id/blog-id/karakteristik-anak-generasi-z/>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi 2012*. Bandung: Alfabeta.
- Sastroatmodjo, S. (1995). *Perilaku politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 167.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sastroatmodjo, S. (1995). *Perilaku politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wulansari, D., Firtriyah, & Wijayanto. (2023). Partisipasi Politik Generasi Z Pada Aksi Kamisan Semarang. *Jurnal Undip*.
- Yamane, T. (1967). *Statistics: An introductory analysis* (2nd ed.). New York, NY: Harper and Row.